

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Bencana Tanah Longsor

1. Definisi Bencana Tanah Longsor

Kekuatan alam atau non-alam, serta komponen manusia, membahayakan dan mengganggu kehidupan dan mata pencaharian masyarakat, yang mengakibatkan korban manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis merupakan pengertian dari bencana (UU RI No. 24, n.d.).

Pergerakan material dalam relief atau tanah melintasi permukaan datar miring yang dikenal sebagai lereng disebut tanah longsor. Longsoran batuan atau tanah longsor terjadi di sepanjang batuan menuju lereng (Supriyono, 2014). Tanah longsor terjadi ketika tanah, batuan, tanggul buatan manusia atau campuran tanah dan batuan mengalir ke bawah atau ke samping pada lereng alami atau buatan manusia. Secara teknis, tanah longsor terjadi ketika kondisi lereng yang stabil berubah menjadi tidak stabil. Ketika gaya traksi lebih besar dari gaya geser pada lereng, hasil ketidakstabilan (Ilyas, 2011).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bencana tanah longsor adalah peristiwa yang mengancam jiwa yang disebabkan oleh pergerakan tanah pada permukaan datar yang miring. Kondisi lereng yang tidak stabil menyebabkan tanah bergeser kebawah maupun kesamping sehingga dapat menimbulkan kerusakan lingkungan bahkan menimbulkan korban jiwa.

2. Jenis-Jenis Tanah Longsor

Ada 6 jenis tanah longsor, yang terdiri dari (Supriyono, 2014) :

a. Longsoran Flow (Translasi)

Longsoran translasi adalah pergerakan massa tanah dan batuan pada bidang lereng yang rata atau bergelombang.

b. Longsoran Slump (Rotasi)

Pergerakan material kotoran dan batu pada slip bidan berbentuk cekung dikenal sebagai longsoran rotasi.

c. Pergerakan Blok (Slide)

Perpindahan batuan yang bergerak pada bidang slip berbentuk datar disebut sebagai gerakan blok. Jenis longsoran ini juga dikenal sebagai longsoran batu translasi.

d. Runtuhan (*Fall*)

Ketika massa besar batu atau material lainnya jatuh bebas, itu menyebabkan batu runtuh. Varietas ini umum di lereng bukit curam di mana ia menggantung, terutama di sepanjang pantai. Batu-batu besar dapat menimbulkan kerusakan yang signifikan.

e. Rayapan (*Creep*)

Tanah longsor adalah jenis erosi yang berkembang secara bertahap. Tanah memiliki butiran halus dan kasar. Longsoran ini hampir tidak mendapat perhatian. Seiring waktu, perosotan geser ini dapat menyebabkan bangunan, pohon, atau semir telepon tergelincir ke bawah lereng.

f. Aliran Bahan Rombakan (*landslide*)

Tanah longsor seperti itu terjadi ketika massa bumi meluncur di bawah pengaruh air. Pergerakan terjadi di sepanjang lembah dan jaraknya bisa mencapai ratusan meter. Arus bumi ini bisa memakan banyak korban.

3. Penyebab Terjadinya Tanah Longsor

Salah satu penyebab tanah longsor adalah curah hujan yang tinggi. Selama musim kemarau yang panjang, tanah mengering dan membentuk rongga atau pori-pori bergerigi. Kemudian pada saat musim hujan, air hujan merembes ke dalam tanah yang retak-retak dan mengisi rongga-rongga sehingga menyebabkan perubahan tanah. Gerakan tanah menyebabkan erosi tanah dan kemudian tanah longsor (BPBD, 2022).

4. Tanda dan Gejala Tanah Longsor

Terjadinya longsor umumnya didahului dengan indikasi peringatan dini. Berikut ini adalah indikator awal tanah longsor (Supriyono, 2014):

- a. Setelah hujan, retakan muncul di lereng sejajar dengan arah bebatuan.
- b. Air sungai dan sumur naik ke permukaan dan terlihat keruh.
- c. Mata air segar tiba-tiba muncul di permukaan bumi.
- d. Batuannya dalam kondisi buruk dan kerikilnya memburuk.
- e. Pepohonan, pilar, dan rumah mulai melengkung di sekitar lereng pepohonan.
- f. Perubahan bentuk rumah yang membuat akses jendela dan pintu menjadi sulit.
- g. Terdengar suara gemuruh di lereng, lalu ada getaran di tanah.
- h. Runtuhnya tanah atau batu secara besar-besaran.

5. Penanganan Bencana Tanah Longsor

Pengelolaan suatu bencana ialah metode yang dinamis, berkelanjutan, serta terintegrasi yang berupaya menaikkan kualitas pengamatan serta mendeteksi bencana, atisipasi bencana, mitigasi, kesiapan, pemberitahuan diri, pengelolaan manajemen darurat, rehabilitasi, hingga melakukan pembangunan yang diulang bencana. (UU RI No. 24, 2007).

Menurut Kementerian Energi dan Sumber Daya Alam, konsep penanggulangan bencana dikenal dengan langkah kesiapsiagaan longso. (2005), dan terdiri dari tiga tahap: langkah-langkah pencegahan, manajemen dan kesiapsiagaan bencana .

a. Tahap pencegahan

Untuk mencegah tanah longsor, berbagai kegiatan dan tindakan dapat dilakukan, termasuk:

- 1) Jangan pernah membakar pohon atau hutan di lereng atau lereng gunung.
- 2) Di lereng tandus, tanam tanaman berakar dalam seperti bambu, akar aromatik, dan lamtoro.
- 3) Jangan memotong tebing di sekitar jalan tegak lurus atau menggali di sekitar lereng.
- 4) Jangan membangun tempat tinggal atau struktur fisik lainnya di bawah tebing atau di tepi sungai yang rentan terhadap erosi.
- 5) Buat terasering untuk mengurangi sudut kemiringan.
- 6) Membangun sistem irigasi yang sesuai untuk menghilangkan air di lereng.

b. Tahap manajemen

Dengan meminimalkan dampak tanah longsor, mitigasi bencana tanah longsor berupaya untuk menurunkan risiko bencana (PRB). Memetakan daerah berisiko, mengembangkan prediksi, mendidik dan melatih, membangun jalur dan rambu evakuasi, mengatur tim tugas, dan menyiapkan peralatan adalah langkah dasar yang dapat dilaksanakan dalam mengantisipasi bencana tanah longsor

c. Fase kesiapsiagaan

Longsor merupakan salah satu jenis jenis bencana alam yang terjadi secara berulang atau beberapa kali, sehingga tidak dapat dihindari. Bencana tanah longsor menunjukkan perlunya bersiap dalam menghadapi tragedi. Persiapan tanah longsor ialah tindakan yang dilaksanakan untuk mempersiapkan suatu bencana dengan mengadopsi karakter yang sesuai, persiapan sendiri, keluarga, dan masyarakat sehingga bermanfaat dalam memperkecil bahanya tanah longsor, seperti kerusakan harta benda serta korban (Supriyono, 2014). Menurut (Supriyono, 2014), langkah-langkah kesiapsiagaan longsor yang dapat dilaksanakan antara lain :

a) Sebelum tanah longsor terjadi

1. Organisasi pelatihan dan latihan untuk mencegah tanah longsor.
2. Buat daftar nomor telepon penting, seperti B untuk setiap anggota keluarga, rumah sakit, kantor polisi, pemadam kebakaran, dan layanan darurat..
3. Pantau curah hujan dan pantau stabilitas lereng secara rutin untuk menemukan kerusakan akibat erosi.
4. Mengenali tanda dan gejala tanah longsor dan bahaya terkait seperti banjir, aliran material dan kebakaran.

b) Bencana terjadi pada saat itu

1. Segera hubungi pihak berwenang yang bertanggung jawab untuk membersihkan tanah longsor.
2. Segera tinggalkan rumah atau bangunan tersebut dan cari perlindungan di tempat yang aman.
3. Jika Anda tidak dapat meninggalkan rumah, meringkuk menjadi bola dengan tubuh dan tangan agar kepala tidak membentur langit-langit. Mengambil tindakan darurat, termasuk bantuan informasi, evakuasi dan konsultasi. Pastikan untuk berbicara dengan pemerintah atau organisasi pertahanan sipil.

c) Ketika bencana berakhir

Pasca tragedi longsor, langkah pertama yang dilakukan adalah membangun kembali dan memulihkan kehidupan masyarakat. Setelah bencana tanah longsor, respon harus mencakup bantuan, rehabilitasi, rekonstruksi dan pemulihan.

B. Konsep Dasar Pengetahuan Siswa Terhadap Bencana Tanah Longsor

1. Definisi Pengetahuan Bencana

Pengetahuan adalah semua yang diketahui melalui pengalaman, dan pengetahuan tumbuh sesuai dengan latihan pengalaman. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan, dan diharapkan seseorang yang berpendidikan tinggi juga akan memiliki pengetahuan yang lebih luas. Namun, harus ditekankan bahwa ini tidak berarti bahwa orang yang berpendidikan rendah memiliki pengetahuan yang sangat sedikit (Darsini et al., 2019).

Bencana adalah kejadian atau rangkaian kejadian yang membahayakan dan mengganggu kehidupan dan tata kehidupan masyarakat yang disebabkan oleh adanya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan akibat psikologis yang ditimbulkan oleh kekuatan alam atau tidak alam serta perilaku manusia (BNPB, 2020).

Pengetahuan bencana adalah kemampuan untuk mengingat peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat karena berbagai faktor yang dapat mengakibatkan hilangnya nyawa. Informasi bencana dapat meningkatkan pemahaman, kesadaran dan informasi lebih lanjut tentang bencana dengan harapan manajemen bencana yang sistematis. (Mulyono, 2014).

2. Pengetahuan Siswa Dalam Menghadapi Tanah Longsor

Anak-anak sangat rentan terhadap bencana karena mereka kurang memahami ancaman lingkungan dan tidak siap menghadapinya. (Barus, 2021). Penting untuk mendidik masyarakat, terutama kaum muda, tentang bencana. Anak-anak harus diikutsertakan dalam sosialisasi penanggulangan bencana karena korban bencana tidak memandang usia, baik tua maupun muda. Anak-anak perlu belajar tentang potensi bencana lokal di usia muda, serta bagaimana menanggapi krisis yang menyerang tanpa peringatan (Rosida & Adi, 2017).

Berdasarkan pengertian mengacu pada pendapat Fitiya Rosyida,dkk diterangkan bahwa salah satu penanganan yang dapat dilakukan adalah meningkatkan pengetahuan bencana dan resiko terhadap bencana tanah longsor (Rosida & Adi, 2017). Menurut Fahyumi Rahman, sekolah memiliki peran penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, sehingga warga

sekolah harus memiliki kesadaran dan pengetahuan tentang dampak tanah longsor (F. Rahman, 2018).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan siswa tentang cara menghadapi bencana tanah longsor sangat penting karena anak-anak rentan terhadap bencana di sekitarnya akibat ketidaktahuan siswa untuk selamat dari bahaya tanah longsor. .

3. Peran Pengetahuan Siswa Dalam Menghadapi Bencana Tanah Longsor

Siswa sangat penting dalam komunikasi informasi bencana. Diharapkan dengan meningkatnya kesadaran siswa terhadap bencana, pemahaman tentang bencana akan tumbuh dan sikap siswa terhadap pengetahuan bencana akan menyebar ke orang-orang terdekatnya. (UNCRD, 2015). Peran siswa dalam pelatihan kebencanaan sangat penting dalam hal keterampilan siswa sebelum, saat dan setelah bencana. Pendidikan kebencanaan merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memperoleh pengetahuan tentang kebencanaan (Lusmianingtyas & Suwarno, 2022)

4. Indikator Pengetahuan pada Siswa Sekolah

Pengetahuan adalah hasil dari suatu proses penemuan, oleh mereka yang tidak tahu bagaimana mengetahui, oleh mereka yang tidak tahu. Pengetahuan siswa terhadap bencana merupakan suatu hasil dari proses pencari tahuan tentang pengetahuan tentang bencana alam tanah longsor (Ridwan et al., 2021). Pengetahuan siswa tentang kebencanaan merupakan indikator yang paling penting untuk mengukur kesadaran siswa terhadap kebencanaan (Hidayati, 2006). Pengukuran ini mencakup informasi tentang bencana dan apa yang harus dilakukan sebelum, selama, dan setelah bencana (Supartini, 2017). Yang harus

dilakukan pada siswa sekolah dasar sebelum, saat dan setelah terjadinya bencana di uraikan sebagai berikut (Unicef, 2003) :

- a. Pengetahuan siaga tanah longsor sebelum terjadinya bencana
 - 1) Ketahui daerah-daerah rawan longsor.
 - a) Daerah bukit, lerang dan pegunungan dengan ketinggian lebih dari 20 derajat.
 - b) Kondisi lapisan tanah tebal diatas lereng.
 - c) Sistem tata air dan tata guna lahan yang buruk
 - d) Lereng gundul akibat penebangan pohon secara brutal.
 - e) Adanya retakan pada bagian atas tebing.
 - f) Terdapat mata air atau rembesan air pada tebing yang disertai dengan longsoran kecil (K. Rahman, 2018).
 - 2) Ketahui jalur dan tanda rambu.
 - a) Memasang rambu rawan longsor di daerah rawan longsor
 - b) Sebuah titik kumpul evakuasi wajib memiliki penanda. Fungsi dari penanda adalah agar orang tahu jika tempat itu merupakan tempat yang aman.
 - c) Memasang tanda jalur evakuasi,jika sudah ada peringatan terjadinya suatu bencana,sebaiknya langsung pergi ke arah jalur evakuasi (Finaka, 2022).
 - 3) Siapkan tas siaga bencana.

Tas siaga bencana di persiapkan untuk bertahan hidup saat bantuan belum datang dan memudahkan kita untuk evakuasi menuju tempat aman. Isi dari tas siaga bencana sebagai berikut:

- a) Surat-surat penting/ tanda pengenal
- b) Pakaian
- c) Makanan ringan

- d) Air minum
 - e) Kotak P3k
 - f) Radio/Handphone
 - g) Perlengkapan Mandi
 - h) Masker sebagai alat bantu pernafasan untuk menarik udara kotor
 - i) Pluit
 - j) Alat bantu penerangan, seperti senter, korek api, lilin (Mutiarasari, 2022).
- 4) Simulasi secara rutin

Tujuan diadakannya simulasi secara rutin adalah untuk meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana alam di daerahnya. (BNPB, 2018).

b. Pengetahuan siaga tanah longsor saat terjadinya bencana

1) Segera menjahui lokasi longsor

Segera menjauhi lokasi longsor saat terjadi tanda-tanda sebagai berikut (Joherejo, 2022):

- a) Keluar mata air dari lereng
 - b) Retakan dan amblesan pada tanah dan bukit
 - c) Air sumur tiba-tiba keruh
 - d) Tembok bangunan dan pondasi tiba-tiba retak
 - e) Pohon dan listrik miring
 - f) Hujan yang lebat
- 2) Lakukan evakuasi menuju titik kumpul aman.

Titik berkumpul ditempat yang mudah dijangkau, tidak berhalangan, serta berada pada jarak yang aman dari bahaya termasuk runtuh longsor (Finaka, 2022).

3) Bawa tas siaga bencana

4) Jangan kembali sampai dinyatakan aman

c. Pengetahuan siaga tanah longsor setelah terjadinya bencana

1) Hindari wilayah longsor karena kondisi tanah yang labil

2) Apabila hujan turun setelah longsor, antisipasi adanya longsor susulan.

5. Indeks Pengetahuan Siswa

Tingkat pengetahuan siswa dalam kajian ini dikategorikan menjadi tiga,yaitu sebagai berikut (Nusalam, 2003):

Tabel 1

Tingkat pengetahuan siswa

NO	Nilai Indeks	Kategori
1.	76 – 100	Baik
2.	56 – 75	Cukup
3.	<56	Kurang

6. Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa sekolah

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut (Yuliana, 2017):

a. Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi proses dalam belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah seseorang tersebut untuk menerima sebuah informasi.

b. Media massa/ sumber informasi

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan ormal maupun non formal dapat memberikan pengetahuan jangka pendek, sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Saranan komunikasi seperti televise, radio, surat kabar, majalah, penyuluhan, dan lain-lain yang mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan.

c. Sosial budaya dan ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan seseorang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau tidak. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan ketersediaan fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

d. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar individu baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Linkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada pada lingkungan tersebut.

e. Pengalaman

Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman pribadi ataupun pengalaman orang lain. Pengalama ini merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran suatu pengetahuan.

f. Usia

Usia merupakan daya tangkap dan pola piker seseorang. Bertambahnya usia akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin banyak.

7. Karakteristik siswa SD

Anak sekolah dasar umumnya pada usia 7-11 tahun cenderung berada pada tahap operasional konkret. Pada tahapan ini anak sekolah dasar sudah dapat melakukan penalaran logis pada hal-hal yang bersifat nyata. Oleh karena itu guru dalam pembelajaran anak sekolah dasar harus melakukan hal-hal bersifat konkret dalam pembelajarannya, itu dilakukan untuk mempermudah peserta didik memahami isi materi yang diajarkan (Putra, 2022).

Salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran yang diyakini dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa adalah media audio visual. Media audio visual menjadi salah satu alternatif penerapan pembelajaran berbasis teknologi. Penggunaan media audiovisual sangat erat kaitannya dengan pembelajaran, terutama di kalangan siswa yang pemahamannya terhadap pembelajaran masih belum tuntas (Irwandhi, 2020).

C. Konsep Dasar Edukasi Audio Visual dan Poster

1. Definisi Edukasi

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan edukasi sebagai proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok untuk meningkatkan pertumbuhan manusia. edukasi adalah proses pemberian pengetahuan dan keterampilan kepada individu atau kelompok siswa agar mereka dapat melakukan tugas-tugas yang dituntut dari guru, mulai dari kecerobohan dan kenakalan hingga kemandirian (Fitriani&Dian, 2011).

2. Definisi Edukasi Media Audiovisual

Edukasi adalah pemberian informasi dan bakat seseorang melalui belajar, sehingga seseorang atau sekelompok orang yang menerima pendidikan

dapat melakukan seperti yang diharapkan oleh pendidik, dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dari yang tidak mampu mengatasi sendiri menjadi mandiri (Fitriani , 2011).

Media audiovisual adalah sarana komunikasi yang meliputi gambar dan suara. Sumber daya ini menampilkan informasi di mana Anda dapat mendengar informasi, melihat gambar langsung, dan suara orang yang melakukannya (Damayanti, 2021). Pengolahan materi audiovisual dapat menyampaikan pesan pendidikan. Sementara aspek visual memungkinkan munculnya pesan pembelajaran melalui visualisasi, kehadiran elemen suara memungkinkan pesan pembelajaran terdengar. Selain itu, media ini menyertakan visual waktu nyata yang diproyeksikan secara fisik melalui lensa proyektor dan menghasilkan suara (Ayu Fitria, 2014).

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli diatas dapat disimpulkan edukasi audiovisual pemberian pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui pembelajara yang akan diberikan. Pada media audiovisual siswa mendapatkan informasi melalui gambar yang berisikan suara.

3. Edukasi media poster

Edukasi adalah pembelajaran, pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Edukasi merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan seseorang. Edukasi atau pendidikan terjadi dibawah bimbingan orang lain ataupun secara atodidak atau belajar sendiri (Abdi, 2022).

Poster adalah sarana pembelajaran yang terdiri dari warna, gambar, grafik dan tulisan yang dapat digunakan guru dan siswa sebagai alat untuk menjelaskan, memahami dan mengungkapkan suatu konsep, pendapat, ide atau pesan yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan (Susanti, 2021). Poster media adalah kombinasi visual dari desain, warna, dan pesan yang kuat yang dimaksudkan untuk menarik perhatian orang yang lewat tetapi cukup panjang untuk membangkitkan ide dan memori yang bermakna. (Widhayani, 2020). Poster pembelajaran dalam dunia pendidikan memegang peranan yang sangat penting selama proses pembelajaran. Poster dapat mendukung pembelajaran yang efektif dan memberikan kesan tertentu (Wulandari, 2012).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa media poster pendidikan mengajarkan atau menginformasikan melalui warna, gambar, grafik dan tulisan untuk menjelaskan suatu konsep, opini, pemikiran atau pesan yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan.

4. Tujuan dan manfaat edukasi media audiovisual

Tujuan penggunaan media pendidikan audiovisual adalah untuk meningkatkan efisiensi kognitif dengan memberikan rangsangan berupa gambar dan suara bergerak, serta pesan yang mempengaruhi sikap dan emosi. Berdasarkan tujuan tersebut di atas, manfaat media audiovisual bagi proses pembelajaran antara lain:

- a. Menarik perhatian murid saat memberikan konten pendidikan.
- b. Meningkatkan motivasi belajar.
- c. Memberikan kesempatan belajar dengan menyelesaikan pembelajaran melalui presentasi video (A Fitria, 2018).

5. Tujuan dan manfaat media poster

Tujuan penggunaan media pendidikan poster adalah untuk mendorong siswa belajar, sebagai penggerak belajar, peringatan yang berisi peringatan untuk mematuhi aturan hukum, sekolah atau sosial, pengalaman kreatif dengan poster aksi kreatif untuk ide dan menghasilkan cerita. Adapun manfaat poster adalah sebagai berikut (Astuti et al., 2018) :

- a. Sebagai penggerak perhatian.
- b. Sebagai petunjuk.
- c. Sebagai peringatan, pengalaman kreatif.
- d. Untuk kampanye.

6. Jenis-jenis Edukasi Media Audiovisual

Media audio visual dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu (Damayanti, 2021):

- a. Media audio visual murni adalah media audio visual yang menggabungkan fungsi peralatan suara dan gambar dalam satu kesatuan, seperti suara, gerak, film, televisi, dan video.

1) Film gerak bersuara

Bioskop suara adalah media audio visual. Slide atau film stripe dengan suara tidak dianggap sebagai media audio-visual yang komprehensif. Karena audio dan visual berbeda, slide atau film stripe juga disebut sebagai audio visual saja atau media visual plus suara. Film adalah media audiovisual untuk instruksi, iluminasi, dan terapi. Film yang bagus adalah film yang dapat memenuhi tuntutan siswa dalam hal apa yang telah mereka pelajari.

2) Televisi (TV)

Televisi pendidikan adalah penggunaan pemrograman video yang disengaja untuk mencapai tujuan tertentu sambil juga mendidik. Siswa yang belajar melalui acara televisi dapat menguasai banyak mata pelajaran seperti halnya mereka yang belajar tatap muka dengan profesor di kelas.

3) Video

Video adalah jenis teknologi pemrosesan sinyal listrik yang mencakup gambar dan suara. Film, yang awalnya ditujukan untuk penggunaan pribadi, telah menyebar di semua bidang kegiatan, termasuk hiburan, industri, dan pengajaran / pendidikan.

- b. Media audio visual tidak murni adalah media audio visual yang audio dan visualnya dari unit berbeda seperti slide, OHP dan lain-lain

1) *Slide*

Slide adalah cahaya transparan yang diproyeksikan oleh proyektor. Biasanya berukuran slide 2x2 atau 3x3 cm, ada slide yang menunjukkan gambar ada juga slide yang berupa *sound slide* atau rupa runggu hasil gabungan antara gambar diam dan berusara.

2) OHP

Overhead proyektor (OHP) adalah sebuah alat yang digunakan untuk memproyeksikan bahan-bahan visual yang dibuat diatas lembar transparan. Kemampuan proyektor ini untuk memperbesar gambar membuat media ini berguna untuk menyampaikan informasi pada kelompok besar dan pada semua jenjang.

7. Kelebihan dan Kekurangan Edukasi Media Audiovisual dan Poster

a. Audiovisual

Adapun kelebihan dan kelemahan media audio visual dalam pembelajaran sebagai berikut (Nugraheni, 2017) :

1) Kelebihan media audiovisual

- a) Film dan video dapat melengkapi pengalaman dasar siswa
- b) Film dan video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika perlu.
- c) Disamping mendorong dan meningkatkan motivasi film dan video menanamkan sikap-sikap dan segi afekti lainnya.
- d) Film dan video yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa.
- e) Film dan video dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya jika dilihat secara langsung.
- f) Film dan video dapat ditunjukan kepada kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok yang heterogen maupun homogen meliputi perorangan.
- g) Film yang dalam kecepatan normal memakan waktu satu minggu dapat ditampilkan dalam satu atau dua menit.

2) Kelemahan media audio visual

- a) Pengadaan film dan video umumnya memerlukan biaya mahal dan waktu yang banyak.
- b) Tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui film tersebut.

- c) Film dan video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan, kecuali dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.

b. Poster

Adapun kelebihan dan kelemahan dari media poster dalam pembelajaran, yaitu (Astuti et al., 2018):

1) Kelebihan

- a) Memiliki kekuatan dramatis yang begitu tinggi sehingga memikat dan menarik perhatian.
- b) Merangsang motivasi belajar, poster dapat merangsang anak untuk mempelajari lebih jauh dan atau ingin lebih tahu hakikat dari pesan yang disampaikan
- c) Sederhana
- d) Memiliki makna yang luas
- e) Dapat dinikmati secara individual dan klasikal
- f) Dapat dipasang/ditempelkan dimana-mana, sehingga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari dan mengingat kembali apa yang telah dipelajari
- g) Dapat menyarankan perubahan tingkah laku kepada peserta didik yang melihatnya.

2) Kelemahan

- a) Sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan orang yang melihatnya
- b) Karena tidak adanya penjelasan yang rinci, maka dapat menimbulkan interpretasi yang bermacam-macam dan mungkin merugikan

- c) Suatu poster akan banyak mengandung arti/makna bagi kalangan tertentu, tetapi dapat juga tidak menarik bagi kalangan lain.
- d) Bila poster terpasang atau terpancang terlalu lama di suatu tempat, maka akan berkurang nilainya, bahkan akan membosankan orang yang melihatnya.

D. Pengaruh Edukasi Media Audiovisual dan poster terhadap Pengetahuan Siswa Dalam Menghadapi Bencana Tanah Longsor.

Pelajaran Pengetahuan Longsor untuk anak usia 7-11 tahun untuk dipahami dengan cara yang mudah dipahami mencakup cara dan pendekatan yang dapat menarik perhatian mereka dan menyampaikan pesan yang informatif. Anak-anak berusia antara 7 dan 11 tahun berada di akhir apa yang disebut usia sekolah dasar, yang merupakan aktivitas tertentu Sugiman. dkk, 2016). Penggunaan media audiovisual dan poster dalam pembelajaran dapat membantu peserta didik untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Penggunaan audiovisual dan poster juga dapat menjadi pengalaman belajar yang lebih berarti bagi peserta didik (Nurfadhillah et al., 2021).

Salah satu ide yang telah dibuat oleh seorang guru untuk membuat proses pembelajaran lebih menarik dan menginspirasi siswa untuk belajar adalah penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran. Berdasarkan rincian pemahaman komponen yang ada, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran audio visual merupakan media perantara yang penyerapannya melalui penglihatan dan pendengaran guna menciptakan kondisi di mana siswa dapat memperoleh informasi. (Ichsan et al., 2021).

Media poster pembelajaran dalam dunia pendidikan juga memiliki peran yang penting saat proses pembelajaran. Poster dapat mendukung pembelajaran

yang efektif dan dapat menyampaikan kesan-kesan tertentu (Wulandari, 2012). Poster merupakan media pembelajaran yang dibuat semenarik mungkin yang berisi gambar, warna dan grafis sehingga siswa dapat memahami suatu konsep. Informasi yang berisi pada poster merupakan pesan-pesan yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan (Susanti, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Suciana dan Devi Permatasari (2019) dalam jurnal Pengaruh Edukasi Audio Visual dan Role Play terhadap Pengetahuan Bencana Pada Anak Sekolah Dasar dengan melibatkan 60 responden didapatkan hasil pengaruh edukasi audio visual dan roleplay terhadap pengetahuan bencana dengan nilai p-value 0,000, artinya ada pengaruh edukasi dengan media audio visual dan role play terhadap pengetahuan bencana pada siswa (Suciana, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Septy Nurfaidah (2021) dengan judul Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Media Poster mengatakan media poster mempengaruhi hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media poster yang menarik dapat memudahkan memori siswa untuk mengingat dalam jangka waktu yang lama dan siswa tidak merasa jenuh dan bosan (Nurfadillah et al., 2021)

Media audiovisual dan poster bertemakan pengetahuan siswa pada saat menemukan suatu bencana sehingga dipakai berisi ilmu terkait pengetahuan tentang bencana dan apa yang harus dilakukan sebelum, saat dan setelah terjadinya bencana tanah longsor. Melalui penggunaan media audiovisual dan poster diingkan akan berdampak pada pengetahuan peserta didik saat menemukan suatu bencana longsor

Penelitian ini dilakukan selama 3 hari pada bulan april. Dalam penelitian ini intervensi diberikan selama 2 hari dan akan dilakukan pretest dan posttest sebelum dan sesudah diberikannya intervensi. Pretest dilakukan pada hari pertama sebelum diberikannya intervensi dan posttest di lakukan pada hari ke-3 setelah diberikannya intervensi. Dari hasil evaluasi yang didapatkan dari hasil posttest tersebut setelah diberikannya edukasi audiovisual dan poster tentang pengetahuan siswa dalam menghadapi bencana tanah longsor pengetahuan siswa menjadi meningkat.